

## **Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan ANC Pada Masa Pandemi di Poskesdes Bungadidi Kec. Tana Lili**

**\*Nisma<sup>1</sup>, Sundari<sup>2</sup>, Fatma Afrianty Gobel<sup>2</sup>**

*<sup>2</sup>Dinas Kesehatan Luwu Utara*

*<sup>2</sup>Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia*

*\*Corresponding Author: nismarasya84@gmail.com*

### **ABSTRACT**

**Background:** The Covid-19 pandemic is profoundly changing the status of everyday life around the world as people are forced to social distancing and self-isolation, and to work from home via the internet. All these sudden changes impose a huge psychological burden on all individuals and especially for pregnant women who are now facing their pregnancies with more anxiety and uncertainty than ever before. The purpose of this study was to analyze the compliance of pregnant women to the ANC examination during the pandemic at the Bungadidi Poskesdes, Tana Lili District. **Method:** This type of research is analytic with a quantitative approach. The research design used cross sectional. From the results of statistical calculations, the number of samples needed in this study was 96 samples. **Results:** There was an influence of predisposing factors of knowledge and attitudes on ANC examinations at Poskesdes Bungadidi, Tana Lili District. **Conclusion:** It is hoped that this research can provide information about the current situation of Covid-19 and increase public knowledge and awareness about the prevention and transmission of Covid-19 in the surrounding environment, especially for pregnant women.

**Keywords:** *Compliance, Antenatal care*

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Pandemi Covid-19 sangat mengubah status kehidupan sehari-hari di seluruh dunia sebagai orang dipaksa untuk jarak sosial dan isolasi diri, dan untuk bekerja dari rumah melalui internet. Semua perubahan yang terjadi secara tiba-tiba ini menimbulkan beban psikologis yang sangat besar bagi semua individu dan terutama bagi wanita hamil yang kini menghadapi kehamilan dengan kecemasan dan ketidakpastian yang lebih dari sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Kepatuhan Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan ANC Masa Pandemi Di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili. **Metode:** Jenis penelitian bersifat analitik dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Dari hasil perhitungan statistik maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 sampel. **Hasil:** Ada pengaruh faktor predisposisi pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan ANC di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili. **Kesimpulan:** Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai situasi terkini Covid-19 dan meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai pencegahan dan penularan Covid-19 di lingkungan sekitar khususnya pada ibu Hamil.

**Kata kunci:** *Kepatuhan, Antenatal care*

## LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 sangat mengubah status kehidupan sehari-hari di seluruh dunia. Semua perubahan yang terjadi secara tiba-tiba ini menimbulkan beban psikologis yang sangat besar bagi semua individu dan terutama bagi wanita hamil yang kini menghadapi kehamilan dengan kecemasan dan ketidakpastian yang lebih dari sebelumnya. (Angeliki antonakou, 2020)

Ibu hamil sedapat mungkin diam di rumah untuk menjaga kesehatan janinnya di masa pandemi, kecuali keluar untuk kontrol rutin ke rumah sakit, bagi ibu hamil dengan risiko kehamilan rendah untuk cek kehamilan minimal enam kali, yakni di bawah tiga bulan, trimester kedua sekitar tujuh bulan, dan di atas tujuh bulan sampai melahirkan (Kathleen, 2020).

ANC atau *antenatal care* merupakan perawatan ibu dan janin selama masa kehamilan dan sangat penting. Melalui ANC berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa diberikan kepada ibu sedini mungkin. Kurangnya pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan sering terjadi karena kurangnya kunjungan ANC. Kurangnya kunjungan ANC ini bisa menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya (Dwi Ariyani, 2020)

Berbagai penelitian terkait ANC menyatakan bahwa keberhasilan ANC lebih berarti dapat menyelamatkan nyawa atau menurunkan AKI. Melalui ANC, kesempatan untuk menyampaikan edukasi dan promosi kesehatan pada ibu hamil khususnya bisa dilakukan lebih baik. Fungsi suportif dan

komunikatif dari ANC tidak hanya mampu menurunkan AKI tapi juga meningkatkan kualitas hidup bagi ibu dan bayi yang akan dilahirkan. Selain itu, secara tidak langsung kualitas dari pelayanan kesehatan juga ikut meningkat (Dwi Ariyani, 2020)

Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya, disebutkan bahwa para wanita/ ibu menginginkan kepuasan/ pelayanan yang baik selama ANC. Kepuasan ibu hamil dapat diperoleh dengan menjaga kondisi fisik, sosial, dan kesehatan ibu serta janin (termasuk mencegah atau menurangi risiko, penyakit yang mungkin diderita, dan kematian), serta memiliki transisi yang efektif saat menuju proses persalinan. Kepuasan bagi wanita hamil merupakan kunci untuk perubahan/ transformasi ANC sekaligus meningkatkan perkembangan keluarga maupun komunitas (Dwi Ariyani, 2020)

Jangan sampai kondisi Covid-19 ini ibu takut untuk melakukan pengecekan kehamilan terutama tiga bulan akhir menjelang persalinan yang berdampak pada kesehatan janin dalam kandungannya. Sampai saat ini belum ada rekomendasi bagaimana cara paling aman proses persalinan mencegah Covid-19. Tapi kembali pada indikasi apakah ada gejala pada ibu hamil atau bayi yang harus dilakukan tindakan. (Kathleen, 2020).

Selain rutin kontrol kesehatan ibu hamil diminta patuh menerapkan protokol kesehatan untuk kesehatan ibu dan janin dalam kandungannya. Biasakan pakai masker jika keluar rumah, jaga jarak dan hindari kerumunan, serta cuci tangan pakai

sabun di air mengalir. Sebisanya mungkin tetap di rumah, kecuali keluar untuk memeriksakan kesehatan kandungan (Kathleen, 2020).

Menurut laporan WHO tahun 2018 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Amerika Serikat yaitu 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018)

Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012, angka kematian ibu meroket dari 228 pada 2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Angka ini masih cukup tinggi apalagi dibandingkan dengan negara-negara tetangga (KemenkesRI, 2018)

Menurut WHO, sejauh ini gejala yang akan dirasakan ibu hamil sama dengan yang lainnya. Dalam analisis 147 ibu hamil, hanya ada 8% yang memiliki gejala penyakit yang parah dan 1% dengan kondisi kritis. Ciri-ciri awal bila ibu hamil terpapar virus Corona, antara lain demam (78%), batuk (44%), nyeri otot (33%), rasa lemas menyeluruh (22%), sesak nafas (11%), dan sakit tenggorokan (22%). Akan lebih dicurigai apabila ada ibu hamil dengan riwayat bepergian ke daerah yang terdampak dalam waktu 14 hari terakhir atau

pernah kontak dengan orang yang positif menderita COVID-19. Oleh sebab itu, harapannya ibu hamil tidak boleh panik, tetap tenang dan selalu waspada serta melakukan upaya pencegahan (Dwi Rukma Santi, 2020)

Angka AKI dan AKB kabupaten luwu utara masih tinggi, jadi pemanfaatan pelayanan ANC difasilitas pelayanan kesehatan masih belum optimal, padahal pelayanan ANC merupakan salah satu upaya yang penting dalam usaha menurunkan tingkat AKI dan AKB. Indikator dari pemanfaatan pelayanan antenatal ini adalah dari cakupan K1 dan K4.

Pelayanan kesehatan yang dilakukan akan terlaksanakan secara optimal apabila setiap bidan memahami komitmen kerjanya sebagai bidan dan komitmen kerjanya tersebut merupakan suatu janji dari diri seorang bidan atau kebulatan tekad untuk melaksanakan kegiatannya sebagai seorang bidan sesuai dengan tujuan, kedudukan, dan cakupan yang sudah ditentukan dalam tugasnya (Winani, 2016).

Kemampuan dan keberhasilan kerja bidan dalam memberikan pelayanan antenatal care dapat diukur dari jumlah cakupan kunjungan K1 dan K4 yang mempunyai target tersendiri. Antenatal care (ANC) merupakan salah satu program *safe motherhood* yang merupakan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan janinnya oleh tenaga profesional yang meliputi pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standart pelayanan yaitu minimal 4 kali pemeriksaan selama kehamilan, 1 kali pada trimester satu,

1 kali pada trimester dua dan 2 kali pada trimester tiga (Manuaba, 2010)

Tiga cara menekan laju penyebaran covid-19. Tiga cara ini disebut Program Trisula Masif, yaitu tracing masif, testing masif dan edukasi masif. Ketiganya, kata Komang, terus dilakukan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 yang ketuaai Bupati Luwu Utara, Indah Putri Indriani (Komang Krisna, 2020)

Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil di kepatuhan ibu hamil terhadap protocol kesehatan covid 19 di Luwu Utara untuk cakupan K1 adalah 81,6% dan cakupan K4 adalah 72,0% dan ini masih belum cukup dari standar pelayanan minimal yang telah ditetapkan. Kesenjangan antara cakupan K1 dan cakupan K4 mencerminkan tingkat kesempatan yang hilang dalam pelayanan kesehatan, perbedaan ini mencerminkan bahwa ibu hamil mempunyai kemampuan untuk akses ke pelayanan kesehatan, namun tidak memenuhi standar pelayanan dan jumlah kunjungan yang di rekomendasikan oleh karena itu pentingnya pelaksanaan standar pelayanan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan Ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC di masa pandemi di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili”.

## **METODE**

### ***Jenis dan Lokasi Penelitian***

Rancangan penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Penelitian analitik bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC masa pandemi di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili. Penelitian dilakukan di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili, pada bulan Oktober- November 2020.

### ***Sumber dan Pengumpulan data***

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini untuk kuantitatif dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden. Instrumen pengumpul data berupa kuesioner yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan variabel yang akan diteliti guna memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Isi pertanyaan berkaitan dengan fakta, mengetahui pendapat dan menggali informasi dari responden.

Sebelum kuesioner diberikan kepada responden dilakukan uji coba kepada responden yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Tujuan uji coba ini adalah agar responden yang menjadi sasaran penelitian ini memahami dengan baik materi pertanyaan sehingga akan diperoleh jawaban yang lengkap dan benar. Teknis uji coba dilakukan dengan membagikan kuesioner dan responden mengisi sendiri, setelah itu kemudian dilakukan wawancara. Hasil uji coba dipergunakan untuk menyempurnakan isi kuesioner.

### ***Populasi dan sampel***

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili yang melakukan pemeriksaan antenatal care. Jumlah populasi pada bulan maret - juli yang datang memeriksakan kehamilannya sebanyak 144 pasien ibu hamil.

Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Total 96 yang menjadi sampel penelitian ini yakni ibu hamil yang berkunjung di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili. Sampel penelitian ini adalah pasiendengan kriteriatertentu yaitu.melakukan pemeriksaan antenatal care, usia kehamilan trimester I, II, III danbersedia menjadi Responden.

### ***Variabel***

#### ***Variabel Independent***

Pengetahuan adalah hasil penginderaan ibu hamil, atau hasil tahu ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan ANC melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).Sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa tingkah laku positif yang dilakukan oleh ibu hamil dalam pemeriksaan ANC sesuai dengan jadwal pemeriksaan.Dengan kriteria objektif untuk semua variable diatas adalah; “Baik“jika responden menjawab pertanyaan Ya > 50%.“Kurang”: Jika Responden Menjawab pertanyaan Tidak  $\leq$  50%.

#### ***Variabel Dependent***

Kepatuhan adalah respon dari responden dalam memeriksakan kehamilan secara rutin sesuai jadwal.

Kriteria objective “Patuh”: Rutin Melakukan pemeriksaan ANC Sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. “Tidak patuh”.Tidak rutin melakukan pemeriksaan ANC.

### ***Analisis Data***

Analisis univariat ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variable. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis Bivariat; analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen apakah secara statistik ada pengaruh yang bermakna. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi kuadrat (Chi Square) dengan  $P \alpha=5\%$ , apa bila  $p \text{ value} > p\alpha$  ( $P \text{ value} > 0.05$ ) berarti tidak ada pengaruh yang bermakna dan jika  $p\alpha < p \text{ value}$  ( $p \text{ value} < 0.05$ ) berarti ada pengaruh yang bermakna. Analisis Multivariat dilakukan untuk melihat pengaruh variable independen secara bersama-

sama terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan Uji Regresi Logistik ganda, menggunakan program SPSS for windows versi 18.

### **HASIL**

Hasil penelitian merupakan hasil dari analisis uji univariat, bivariat dari masing-masing variabel yang diteliti. Dari hasil uji tersebut kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variable yang diteliti. Responden pada penelitian ini sejumlah 96 orang pasien di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili.

### ***Karakteristik Responden***

Penelitian ini ditujukan di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili yang berjumlah 96 orang responden. Dalam karakteristik responden ini akan diuraikan mengenai identitas responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan.

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili**

<b>Umur</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
21-30	32	33,3
31-40	64	66,7
<b>Pendidikan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
DIII	40	41,7
S1	12	12,5
S2	4	4,2
SD	20	20,8
SMA	15	15,6
SMP	5	5,2
<b>Pekerjaan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Honorar	18	18,7
IRT	45	46,8
Pedagang	13	13,5

PNS	20	20,8
Penghasilan	n	%
Sedang	48	50,0
Tinggi	48	50,0

Sumber: Data primer, 2020

### Analisis Bivariate

Untuk menganalisis Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan ANC pada masa pandemi di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili yaitu dengan melakukan analisis bivariat. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Analisis bivariat sebagaimana tersebut diatas dilakukan dengan

menggunakan uji kai kuadrat (*chi square*) dimaksudkan untuk menguji proporsi/persentase antara beberapa kelompok data.

Pada penelitian ini digunakan uji kai kuadrat (*chi square*) dengan tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) sebesar 95%. Hasil pengujian secara berturut-turut untuk melihat hubungan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Pengaruh Pengetahuan Kepatuhan ibu hamil terhadap Pemeriksaan ANC pada masa pandemi di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili**

Pengetahuan	Kepatuhan Pemeriksaan ANC						P Value
	Tidak		Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	36	67,9	17	32,1	53	100	0,000
Baik	9	20,9	34	79,1	43	100	
Total	45	46,9	51	21,9	96	100	

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5.9 distribusi dari 96 orang responden terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik dan tercapai pemeriksaannya sebanyak 34 orang (79,1%) dan yang tidak sebanyak 9 orang (20,9%) dan memiliki pengetahuan kurang baik dan tercapai pemeriksaannya sebanyak 17

orang responden (32,1%) dan yang tidak sebanyak 36 responden (67,9%). Dengan nilai  $P = 0,000 < 0,05$  berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap capaian pemeriksaan ANC di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili.

**Tabel 2. Pengaruh sikap kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC pada masa pandemi di Poskesdes Bungadidi Kec Tana Lili**

Sikap	Kepatuhan Dalam Pemeriksaan ANC						P Value
	Tidak		Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	23	63,9	13	36,1	36	100	0,010
Baik	22	36,7	38	63,3	60	100	
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>46,9</b>	<b>51</b>	<b>53,1</b>	<b>96</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5.10 distribusi dari 96 orang responden terdapat responden yang memiliki sikap baik dan tercapai pemeriksaannya sebanyak 38 orang (63,3%) dan yang tidak sebanyak 22 orang (36,7%) dan yang memiliki sikap tidak baik dan tercapai pemeriksaannya sebanyak 13 orang responden (36,1%) dan yang tidak sebanyak 23 responden (63,9%). Dengan nilai  $P = 0,010 < 0,05$  berarti ada pengaruh sikap terhadap capaian pemeriksaan ANC di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili.

## PEMBAHASAN

### *Faktor Predisposisi Pengetahuan Dan Sikap dalam kepatuhan Pemeriksaan ANC pada masa pandemi Di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili*

Berdasarkan hasil penelitian dari 96 orang responden terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik dan tercapai pemeriksaannya sebanyak 34 orang (79,1%) dan yang tidak sebanyak 9 orang (20,9%) dan memiliki pengetahuan kurang baik dan tercapai pemeriksaannya sebanyak 17 orang responden (32,1%) dan yang tidak sebanyak 36 responden (67,9%). Dengan nilai  $P = 0,000 < 0,05$  berarti

ada pengaruh pengetahuan terhadap capaian pemeriksaan ANC di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili.

Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran dan menekan penyebaran virus (Law, Leung, & Xu, 2020). Pengetahuan yang dimiliki ini akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020). hal ini terbukti pada hasil penelitian dimana mayoritas masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi lebih patuh terhadap protokol kesehatan covid 19.

Tingkat pengetahuan yang tinggi ini didukung dengan tingkat pendidikan sebagian besar responden yang berada pada kategori pendidikan tinggi, namun responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah juga belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah terkait covid 19 dikarenakan banyaknya media-media promosi kesehatan yang semakin fokus memberikan pengetahuan bagi



masyarakat terkait penyakit covid beserta pencegahan dan pengobatannya. Oleh sebab itu, pemerintah harus memiliki strategi tepat untuk dapat menyebarkan informasi terkait covid 19 dan pencegahannya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan khususnya bagi masyarakat yang dianggap beresiko dan memiliki pengetahuan yang cenderung rendah tentang penyakit ini.

Pernyataan ini sejalan oleh Sulistyaningtyas (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang covid 19 melalui media yang efektif. Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait covid dapat mendorong masyarakat untuk patuh dalam mengikuti segala protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Hal ini juga didukung oleh Ahmadi (2013) yang menyatakan bahwa seorang yang memiliki pengetahuan tentang suatu informasi, maka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan, atau dengan kata lain masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang covid 19 maka akan mampu menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku dalam menghadapi penyakit tersebut.

Kepatuhan merupakan perilaku positif yang dilakukan oleh klien yang mengarah ke tujuan terapeutik yang telah disepakati bersama. Jadi kepatuhan adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh klien untuk menaati

ketentuan atau kebijakan yang sudah ditetapkan (Carpinito, 2017)

Kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) merupakan ketaatan dalam melakukan kunjungan pelayanan kesehatan oleh ibu hamil sesuai dengan saran dari petugas kesehatan dengan standar yang sudah ditetapkan yaitu minimal 4 kali dalam masa kehamilan (Hardiani & Purwanti, 2012).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan (Notoatmodjo, 2010), hanya beberapa responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang covid 19 hal ini bisa saja disebabkan karena ketidakmampuan responden dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan covid 19 faktor lain sebagai pemungkin bisa saja karena responden kurang mendapatkan informasi mengenai covid-19.

Ibu hamil sebaiknya tidak melakukan perjalanan keluar negeri dengan mengikuti anjuran perjalanan (travel advisory) yang dikeluarkan pemerintah. Dokter harus menanyakan riwayat perjalanan terutama dalam 14 hari terakhir dari daerah dengan penyebaran luas COVID-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya ibu hamil yang datang sudah mengetahui tentang pencegahan penularan Covid-19, demikian pula yang dilakukan oleh Yassa dkk, dimana ibu hamil di Turki pada umumnya melakukan protokol kesehatan dalam rangka mencegah penularan Covid-19 yang sangat adekuat. Pada penelitian Corbett, dkk

di Irlandia,, para ibu hamil mengurangi kontak langsung. Hal ini menandakan bahwa ibu hamil juga memiliki perhatian yang cukup besar terhadap tindakan pencegahan (protocol kesehatan) demi kesehatan dirinya dan bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian dari 96 orang responden terdapat responden yang memiliki sikap baik dan tercapai pemeriksaannya sebanyak 38 orang (63,3%) dan yang tidak sebanyak 22 orang (36,7%) dan yang memiliki sikap tidak baik dan tercapai pemeriksaannya sebanyak 13 orang responden (36,1%) dan yang tidak sebanyak 23 responden (63,9%). Dengan nilai  $P = 0,010 < 0,05$  berarti ada pengaruh sikap terhadap capaian pemeriksaan ANC di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili.

Hasil yang sama diperoleh oleh Purnamasari dan Anisa (2020) dimana masyarakat cenderung memiliki sikap yang positif dalam menghadapi pandemi covid (59%). Wiranti, Ayun dan Wulan (2020) juga mempertegas hasil penelitian yang didapat dimana masyarakat juga sudah dominan memiliki sikap yang positif dalam menghadapi covid 19 (65,2%).

Sikap merupakan pendapat seseorang mengenai suatu keadaan atau situasi tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengalaman memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap. Menurut Darmiyati Tobía (2020) seseorang yang tidak memiliki pengalaman terhadap suatu objek memiliki psikologi yang cenderung membentuk sikap negatif. Sejauh ini

penerapan protocol kesehatan dan PSBB merupakan langkah yang hanya diambil oleh pemerintah dalam penanganan Covid 19 sedangkan negara lain sudah mengambil kebijakan lockdown dimana setiap orang tidak diperbolehkan meninggalkan tempat tinggalnya dalam jangka waktu tertentu.

Rekomendasi bagi individu tanpa gejala untuk menggunakan masker wajah, sebagai intervensi kesehatan masyarakat, dapat membatasi rantai penularan dengan memblokir sumber infeksi yang tampaknya sehat. Dengan kata lain, terlepas dari apakah orang yang menggunakan masker wajah dilindungi atau tidak, penggunaannya dapat menghentikan penularan dengan membatasi penyebaran partikel infeksius. Penularan komunitas dapat dikurangi jika semua orang, termasuk orang yang tidak bergejala dan menular, menggunakan masker wajah. (Garcia, 2020)

Orang-orang di beberapa wilayah (misalnya, Thailand, Cina, dan Jepang) memilih alternatif sementara atau penggunaan berulang dari masker bedah sekali pakai. Taiwan memiliki pandangan ke depan untuk menciptakan banyak sekali persediaan masker wajah; negara atau wilayah lain sekarang mungkin menganggap ini sebagai bagian dari rencana pandemi di masa depan. Sebab, penggunaan masker wajah yang tidak tepat, seperti tidak mengganti masker sekali pakai, dapat membahayakan efek perlindungan dan bahkan meningkatkan risiko infeksi. (Feng et al., 2020)

Hasil ini serupa dengan penelitian Glabska et.al (2020) yang meneliti perilaku kebersihan tangan selama pandemi COVID-19 pada sampel remaja sekolah menengah nasional di Polandia yang dilakukan pada bulan April 2020 dengan sampel nasional dari 2.323 siswa sekolah menengah yang direkrut berdasarkan prosedur pengambilan sampel sekolah menengah (pengambilan sampel kuota acak dengankuota untuk pelayaran) diketahui bahwa perilaku kebersihan tangan yang dinilai meliputi: frekuensi mencuci tangan, alasan tidak mencuci tangan, keadaan mencuci tangan, dan tata cara cuci tangan. Peserta ditanyai setiap pertanyaan dua kali untuk periode pandemi COVID-19 saat ini dan untuk periode sebelum masalah COVID-19. Frekuensi yang dinyatakan mencuci tangan selama pandemi COVID-19 secara signifikan lebih tinggi dari sebelumnya ( $p < 0,0001$ ), karena mayoritas responden menyatakan melakukannya 6–15 kali sehari (58,4%) sedangkan sebelum pandemi, adalah 3–10 kali sehari (68,1%). Pangsa responden yang menyatakan selalu mencuci tangan saat diperlukan, secara signifikan lebih tinggi untuk periode pandemi COVID-19 (54,8%) dibandingkan dengan periode sebelumnya (35,6%;  $p < 0,0001$ ), dan ada proporsi yang lebih rendah dari responden yang menyatakan berbagai alasan untuk tidak mencuci tangan. (Głabska et al., 2020)

Untuk sebagian besar situasi mencuci tangan, termasuk yang terkait dengan makan, kebersihan pribadi, meninggalkan rumah, bersosialisasi,

kesehatan, dan pekerjaan rumah tangga, persentase responden yang menyatakan selalu mencuci tangan secara signifikan lebih tinggi untuk periode selama pandemi COVID-19. Dibandingkan periode sebelumnya. Untuk sebagian besar langkah-langkah prosedur cuci tangan, persentase responden yang menyatakan termasuk mereka selalu secara signifikan lebih tinggi untuk periode pandemi COVID-19 dibandingkan periode sebelumnya tetapi lebih banyak yang menyatakan tidak memakai jam tangan dan gelang dan cincin. Disimpulkan bahwa selama pandemi COVID-19, semua perilaku kebersihan tangan remaja Polandia yang dinilai meningkat, dibandingkan dengan sebelumnya, tetapi pendidikan kebersihan tangan masih diperlukan. (Głabska et al., 2020).

Kebersihan tangan merupakan langkah paling penting yang dapat dilakukan oleh individu dalam upaya mencegah, atau setidaknya meminimalkan kemungkinan infeksi virus COVID19. Namun, penting untuk memastikan bahwa metode kebersihan tangan yang diterapkan dan cara penerapannya kemudian sedemikian rupa sehingga risiko kontak kulit dengan virus dan kolonisasi benar-benar diminimalkan. Sangat mungkin bahwa dalam kehidupan sehari-hari tangan kita akan bersentuhan dengan permukaan yang terkontaminasi virus COVID-19 dan dengan demikian menjadi terkontaminasi sehingga penerapan mencuci tangan dengan sabun sangat penting untuk dilakukan (Packham & Services, n.d.)

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC pada masa pandemi di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili sebagai berikut; Ada pengaruh pengetahuan terhadap pemeriksaan ANC pada masa pandemi di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili. Ada pengaruh sikap terhadap pemeriksaan ANC pada masa pandemi di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili.

## Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut: Sebagai masukan untuk melakukan intervensi berupa perubahan sistem ataupun kebijakan khususnya yang berhubungan dengan kinerja dalam pelayanan antenatal dimana hal ini dapat dijadikan acuan dalam membuat perencanaannya yang lebih baik. Kualitas pelayanan dalam pelaksanaan Antenatal Care (ANC) sehingga di buat perencanaan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja bidan dalam pelayanan antenatal khususnya di Poskesdes Bungadidi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Angeliki Antonakou, 2020. *Knowledge, Attitude and practice Toward the Novel Coronavirus (COVID-19) Outbreak : A Population-Based Survey in Iran*. Bull World Health organ.E-pub : 30 march 2020
2. Dwi Ariyani, 2020. Chen S, Liao E, Cao D, Gao Y, Sun G, Shao Y. *Clinical analysis of pregnant women with 2019 novel coronavirus pneumonia*. J Med Virol. 2020. doi:10.1002/jmv.25789
3. World Health Organization (WHO), 2018. *WHO, UNICEF, UNFPA, The World Bank. Trends in maternal mortality: 1990 to 2013*. Geneva
4. Keputusan Menteri Kesehatan R I, Nomor 369 / MENKES/SK/III/2018,Standart Profesi Bidan, 2018
5. Dwi Rukma Santi, 2020. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
6. Winani, 2016. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan,Teori , Strategi dan Aplikasi*, Airlangga university Press, Surabaya
7. Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
8. Purnama, dkk. 2020. *Chest CT Findings in a Pregnant Patient with 2019 Novel Coronavirus Disease*. Balkan Med J. doi:10.4274/balkanmedj.galenos.2020.2020.3.89
9. Sulistyaningtyas, dkk. 2020. *Asuhan kebidanan antenatal*. Jakarta: EGC.
10. Ahamdi, 2013. *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Jakarta: Trans Info Media.
11. Carpinito, 2017.. *The Experience of Pregnant*

- Women During the Covid-19 Pandemic in Turkey*
12. Hardiani, dkk, 2012. *Asuhan kehamilan untuk kebidanan*. Jakarta: Salemba medika.
  13. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
  14. Darmayati Tobia 2020. *Analisis Pelaksanaan Pelayanan Antenatal di Kabupaten Tapanuli*. Tesis Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
  15. Garcia, 2020. *The Experience of Pregnant Women During the Covid-19*
  16. Feng et al, 2020. *Clinical analysis of pregnant women with 2019 novel coronavirus pneumonia*. J Med Virol. 2020. doi:10.1002/jmv.25789
  17. Glabska et al, 2020 *Correlation Between Knowledge and behavior of Pregnant Women in Undeegoing Pregnancy During Covid-19 Pandemic*. Jurnal keperawatan Malang, Volume 5 No.2. 2020.
  18. Packham, et al. 2020. *Pregnancy and Perinatal Outcomes of Women With Coronavirus Disease (COVID-19) Pneumonia: A Preliminary Analysis*. AJR Am J Roentgenol. 2020;1-6. doi:10.2214/AJR.20.2307